



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN PROFESIONALITAS KEPALA SEKOLAH TERHADAP BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Siti Maisarah

Universitas Graha Karya Muara Bulian
E-mail: sitimaisarah1181@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap budaya sekolah, pengaruh profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah, pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah pada SD IT Aulia Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menentukan sampel menggunakan tehnik survey. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, homogenitas linearitas dan analisa jalur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap budaya sekolah (Y) sebesar 68,7% dan pengaruh profesionalitas kepala sekolah (X_2) terhadap budaya sekolah (Y) sebesar 9,07% dan pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah sebesar 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan profesionalitas kepala sekolah (X_2) terhadap Budaya Sekolah (Y) berpengaruh positif. Dikarenakan pengaruh variabel eksogen (gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah) terhadap variabel endogen (budaya sekolah) hampir mendekati 100%, dimana hanya 35,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk Analisa jalur antara variabel gaya kepemimpinan. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, semakin baik gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah maka budaya sekolah juga akan membaik. Dengan kata lain untuk meningkatkan budaya sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalitas kepala sekolah.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Profesionalitas kepala Sekolah, Budaya Sekolah

ABSTRACT

This Study aims to determine the influence of the style of leadership on the school culture, the influence of headmaster professionalism of the school culture, The influence of the style of leadership and the headmaster



professionalism of the school culture at SD IT AULIA Muara Bulian. This research uses a quantitative approach by determining the sample using survey technique. Data collection techniques were done by distributing questionnaires and documentation. Data analysis techniques include validity test, reliability test, normality test, homogeneity, linearity and path analysis. The result of research shows that shows that the influence of the style of leadership (X_1) on the school culture (Y) is 68,7%, The result of headmaster professionalism (X_2) of the school culture (Y) is 9,07%, Then the influence of the style of leadership (X_1) and the headmaster professionalism (X_2) of the school culture (Y) is 64,4%. This shows that the influence of style leadership (X_1) and headmaster professionalism (X_2) school culture (Y) have a positive effect. Because of the influence of exogenous variables (the style of leadership and headmaster professionalism of the school culture) is almost close to 100% only 35,5 % influenced by other variables not investigated in this study.

Keywords: The style leadership, headmaster professionalism, the school culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan yang menjadi pilar utama pembangunan suatu bangsa. Bila ada orang yang mengabaikan peran Pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa merupakan suatu pemahaman yang keliru. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh maju mundurnya Pendidikan pada bangsa tersebut. Logikanya, bila suatu bangsa maju berarti Pendidikan bangsa tersebut berkualitas, begitu pula sebaliknya.

Dedi Mulyasa (2012 : 120) menjelaskan pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan

bermutu. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah suatu hal yang mustahil tanpa langkah-langkah yang dipersiapkan secara matang dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kepemimpinan. Cara atau pola tertentu yang digunakan dalam menjalankan tugasnya disebut dengan gaya kepemimpinan. Menurut Karwati dkk (2013 : 178) kepemimpinan yaitu suatu pola perilaku yang konsisten yang ditujukan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.

Tim Dosen administrasi (2010 : 125) menjelaskan kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong,



dan mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditetapkan.

Firman Allah SWT tentang kepemimpinan sebagai berikut (2010 : 663) “Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami” (As-Sajadah : 24).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain agar dengan penuh kesadaran dan senang hati bersedia melakukan dan mengikuti kehendak pimpinan, maka pemimpin tersebut harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus. Untuk itu diperlukan gaya kepemimpinan.

Hendyat (2012 : 232) membagi gaya kepemimpinan disekolah menjadi hubungan antar manusia. Gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas yaitu kepemimpinan yang lebih mengarah kepada penyusunan rencana kerja, pemetaan pola organisasi, adanya saluran komunikasi, metode kerja dan prosedur tujuan yang jelas. Gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada pelaku pemimpin yang mengarah kepada hubungan kesejawatan, saling

percaya, saling menghargai dan penuh kehangatan antara pimpinan dan stafnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dikategorikan gaya kepemimpinan yang sesuai adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Stephen (2010: 574) menjelaskan gaya kepemimpinan demokratis ialah gaya kepemimpinan dari seseorang yang cenderung melibatkan anggota kelompok atau bawahan dalam membuat keputusan (*involve subordinate in decision*), mendelegasikan wewenang (*delegate authority*), mendorong partisipasi (*encourage participation*) dalam menerapkan metode kerja dan tujuan, dan menggunakan umpan balik (*feed back*) sebagai sebuah kesempatan untuk melatih diri.

Pendapat beberapa ahli diatas dapat disintesis bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis yang dimensi dan indikatornya adalah (1) memberikan wewenang kepada bawahan (*power sharing*) yang mencakup indikator yang pemberian tanggung jawab dan pemberian otonomi terhadap pekerjaan, (2) pendelegasian tugas (*empowering*) dengan indikator keterlibatan bawahan dalam mengambil keputusan, memberikan solidaritas kepada guru, tidak mementingkan diri sendiri, dan kepala sekolah mengutamakan kerjasama, (3) penghargaan kepada bawahan dengan indikator menghargai martabat bawahan, atau



perbedaan individu dari bawahan, saling menghormati, menghargai cara berfikir bawahan atau membuka diri terhadap aspirasi bawahan dan menghargai kebebasan individu. Selain gaya kepemimpinan yang demokratis untuk menjadikan sekolah yang bermutu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah yang profesional mampu bekerja dengan baik, mempunyai komitmen dan etika yang tinggi terhadap profesi, hak untuk memimpin dan menduduki jabatan apapun sesuai dengan kemampuan masing-masing, termasuk juga kepala sekolah, dalam Al-Qur'an dijelaskan:

"Dan bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya apa yang telah kamu kerjakan" (At-Taubah : 105).

Vollmer dan L. Mills yang dikutip Sudarwan dkk (2011 : 8) menjelaskan profesi adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain, dengan memperoleh upah dan gaji dalam jumlah tertentu.

Fathurrohman (2012 : 2) menyatakan secara akademis, profesi memiliki ciri atau

karakteristik yang melekat dalam diri seorang yang profesional, diantaranya : (1) profesi adalah pekerjaan yang merupakan panggilan jiwa dan panggilan hidup (2) profesi adalah pekerjaan yang dikerjakan full time, (3) profesi adalah pekerjaan yang memiliki keahlian/kemampuan diagnostic dan kecakapan aplikatif, dan (5) profesi adalah pekerjaan yang memiliki klien dan kode etik.

Karwati (2013:116-117) memaparkan tugas professional kepala sekolah adalah educator, manager, administrator, supervisor, innovator, dan motivator yang disingkat EMASLIM. Selanjutnya, menurut Sudarwan dkk (2009 : 28-29) Ada Sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1) kemampuan berfikir visioner, (2) kemampuan adaptif untuk merespon perubahan, (3) kemampuan berbagi misi dengan anggota komunitas sekolah, (4) kemampuan memberdayakan diri dengan mengembangkan mental wirausaha, (5) mampu bekerja sebagai agen perubahan, (6) kemampuan berkolaborasi dengan koleganya, (7) mampu berkolaborasi dengan masyarakat sebagai agen sosial, (8) mampu berfikir inklusif tentang seluruh konstituennya, dan (9) kemampuan teoritis dan mampu mengaplikasikannya.

Wirawan (2009 : 6) Profesionalitas kepala sekolah termasuk penilaian kinerja, yang tergolong pada penilaian perilaku kerja dan kemampuan kerja meliputi (1) keterampilan kerja (2)



kualitas pekerjaan (3) tanggung jawab (4) prakarsa (5) disiplin (6) kerja sama dan (7) kuantitas pekerjaan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disintesis bahwa profesionalitas sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah secara profesional yang didapat melalui profesionalisasi, dalam melaksanakan tugasnya profesinya memiliki standar dan memiliki kode etik yang diterapkan dalam pelaksanaan profesinya. Adapun indikator profesionalitas kepala sekolah adalah sebagai berikut : (1) keterampilan kerja (2) kualitas pekerjaan (3) tanggung jawab (4) prakarsa (5) disiplin (6)kerjasama (7) kuantitas pekerjaan.

Dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokratis dan profesionalitas kepala sekolah maka diharapkan akan terbentuk budaya sekolah yang Islamidilingkungan SD IT Aulia Muara Bulian. Peter (2013 : 364) menyatakan budaya merupakan cara hidup dan kebiasaan.

N. Jabnoun (2008 : 33) menyatakan *Culture is a system of shared values and beliefs that produce norms of behaviour*. Budaya adalah suatu sistem kepercayaan dan nilai-nilai Bersama menghasilkan aktifitas perilaku, budaya juga diartikan sebagai pola perilaku yang terbentuk sebagai hasil cipta manusia yang dipakai secara

turun temurun berupa simbol-simbol, pola perilaku dan pengetahuan.

Bahri (2010 : 32) Budaya Bangsa merupakan integrasi dari budaya-budaya yang tercipta di masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam terbentuknya budaya adalah lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang berintegrasi. Pada proses terbentuknya budaya sekolah adalah lingkungan yang dipercayakan oleh masyarakat guna menciptakan budaya yang baik. Sekolah sebagai suatu organisasi, memiliki budaya sendiri yang khas dan unik, yang membedakannya dari organisasi-organisasi yang lainnya.

Muslich (2011 : 18) Sekolah adalah tempat dicetaknya generasi penerus bangsa yang memiliki budaya dengan jalan pendidikan karakter, dengan menambahkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang tidak menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi harus diimbangi dengan penilaian aspek afektif dan psikomotor. Firman Allah SWT didalam Al-Qur'an (2010 : 93) "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran, mereka itu golonganorang-orang yang beruntung" (Q.S Al Imran : 104)

Santhe seperti yang dikutip Fathurrohman (2012 : 89 dan 34) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan sekumpulan asumsi-asumsi penting, biasanya



tidak tercatat namun dimiliki oleh civitas akademika. Selain itu dijelaskan pula bahwa dalam konteks sekolahbudaya organisasi dapat berupa nilai-nilai organisasi yang tersaji secara tertulis seperti visi, misi, tujuan, program kerja, dan tata tertib sekolah atau dapat pula berwujud dalam bentuk tidak tertulis seperti pola kepemimpinan, pengawasan atau supervisor, pendekatan atau metode pembelajaran, pola komunikasi antar warga sekolah dan lain kebiasaan yang berpola secara khas dan relative permanen.

Denison seperti yang dikutip Bahri (2010: 32-33) menyatakan budaya sekolah dapat di klasifikasikan menjadi empat dimensi yaitu (1) keterlibatan (involvement) (2) konsistensi (consistency) (3) adaptabilitas (adaptability) (4) misi (mission).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disintesis budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sekolah berfungsi membentuk budaya sekolah, budaya yang terbentuk biasanya berupa sesuatu yang menyeru kepada kebiasaan yang baik.

Adapun dimensi dan indikator budaya sekolah adalah (1) keterlibatan (involvement) dengan indikator guru berpartisipasi dalam menyusun program kerja, melibatkan guru dalam penyelesaian konflik sekolah, (2) konsistensi (consistency) dengan

indikator semua warga sekolah mentaati peraturan yang telah ditetapkan, semua warga sekolah saling menghormati dan semua warga sekolah memelihara fasilitas sekolah. (3) adaptabilitas (adaptability) dengan indikator kompetitif dan sekolah memfasilitasi pengembangan diri guru dan siswa. (4) misi (mission) dengan indikator warga sekolah taat menjalankan ibadah, warga sekolah memiliki prestasi yang baik, dan semua warga sekolah menjunjung tinggi etika dan sopan santun.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan untuk memperoleh gambaran tentang gaya kepemimpinan di SD IT Aulia Muara Bulian diperoleh skor rata-rata 91,04, hal ini berarti gaya kepemimpinannya demokratis. Dilihat dari pembagian tugas disetiap bidang dengan diberdayakannya wakil kepala sekolah. Dan pengelolaan sekolah dilakukan Bersama-sama antara kepala sekolah, guru dan staf lainnya. Instrument profesionalitas kepala sekolah diperoleh skor rata-rata 98,43, dengan kategori professional terlihat dari prestasi dan inovasi yang dilakukan dengan cara menambah ruang Belajar serta fasilitas pendukung lainnya.

Untuk budaya sekolah skor rata-rata 136,91 berada pada kategori baik berdasarkan hasil pengamatan (1) adanya program keagamaan yang di susun setiap tahun pelajaran (2) kegiatan pembinaan PAI seperti pelaksanaan wajibatul yaumiyah



seperti tilawah Al-Qur'an, Sholat Dhuha, sholat zuhur dan ashar berjama'ah, (3) pembacaan yasin dan al-ma'tsurat setiap hari Jum'at (4) peringatan hari besar Islam (PHBI), (5) Hafalan surat-surat pendek (Tahiz) (6) puasa sunnah minimal 1 bulan sekali serta Buka Puasa bersama (7) membaca Do'a diawal dan diakhir pelajaran (9) Infak dan Shodaqoh (10) membantu warga sekolah yang mendapat musibah (11) bhakti sosial (12) budaya 3 S (senyum, sapa, salam) dan membiasakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).

Dari beberapa kegiatan diatas, masih ditemui yang masih perlu ditingkatkan seperti (1) budaya sekolah belum sepenuhnya refleksi dari visi dan misi sekolah (2) dalam perencanaan anggaran sekolah belum melibatkan guru dan staf dan pegawai lainnya (3) kepala sekolah belum sepenuhnya memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai oleh guru (4) kepala sekolah belum sepenuhnya membina guru dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan

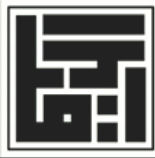
tugasnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul "Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap budaya sekolah (Y) di SD IT Aulia Muara Bulian?.
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalitas kepala sekolah (X_2) terhadap budaya sekolah (y) di SD IT Aulia Muara Bulian?.
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan profesionalitas kepala sekolah (X_2) terhadap budaya sekolah (Y) di SD IT Aulia Muara Bulian?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey.

John W Creswell (2008:388) menyatakan *survey research design are procedures in quantitative research in which investigation administer a survey to a sample or to the antire population of people to describe the atitudes, opinion, behaviors, or characteristics of population.* Metode survey adalah metode yang mengambil contoh data dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana diperoleh data-data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.



Adapun populasi penelitian ini adalah warga SD IT Aulia Muara Bulian berjumlah 45 orang. Adapun cara penentuan sampel teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 112) Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 orang.

Tehnik dilapangan melalui tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Sumber data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan melalui kuisisioner serta jawaban responden yang diteliti, yaitu data mengenai pendapat atau fenomena dari obyek mengenai gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian. Selain itu juga menggunakan data sekunder meliputi :

1. Sejarah berdirinya SD IT Aulia Muara Bulian.
2. Sejarah berdirinya SDIT Aulia Muara Bulian.
3. Keadaan guru SD IT Aulia Muara Bulian.
4. Strukur Organisasi SD IT Aulia Muara Bulian.
5. Sarana dan Prasarana yang ada di SD IT Aulia Muara Bulian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis datadengan Analisa jalur atau path alaysis. Menurut Robert D. Retherford seperti yang dikutip Tedi Rusman

(2015:95) tehnik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempegaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung maka menggunakan analisis jalur. Pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 20. Menurut Sambas (2011:237) adapun langkah-langkah yang dianalisis sebagai berikut :

1. Menentukan matrik korelasi
2. Menentukan koefisien jalur
3. Besarnya pengaruh setiap hipotesis
4. Besarnya pengaruh jalur X1 terhadap Y
5. Besarnya pengaruh jalur X2 terhadap Y
6. Besarnya X1 dan X2 terhadap Y
7. Pengujian signifikansi koefisien jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian untuk menilai matrik korelasi dan nilai koefisien jalur antar variabel gaya kepemimpinan (X₁) dan variabel profesionalitas kepala sekolah (X₂), didapat dari hasil SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 1
 Koefisien Korelasi Gaya
 Kepemimpinan dan
 Profesionalitas Kepala Sekolah
 Correlations

	Gaya Kepemimpinan	Profesionalitas
Gaya Kepe Pearson	1	,540



Mimpinan Correlation Sig.)2-tailed) N		,000 45
Profesiona Pearson LitasCorrelati on Sig. (2- tailed) N	,540 ,000 45	1 45

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi gaya kepemimpinan dan profesionalisme kepala sekolah sebesar 0,540.

Selanjutnya nilai koefisien jalur profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah. Untuk mengetahui koefisien jalur tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :



Tabel 2
 Koefisien Jalur Gaya Kepemimpinan dan Profesionalitas Kepala Sekolah Terhadap Budaya Sekolah
 Coefficients

Model	Unstandrdized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.993	8.104		17.020	.000
Gaya Kepemimpinan	.034	.065	.788	.521	.000
Profesionalitas Kepala Sekolah	.083	.081	.156	1.028	.003

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisien jalur gaya kepemimpinan terhadap budaya sekolah sebesar 0,788 dan nilai koefisien profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah sebesar 0,156. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
 Nilai Koefisien Korelasi dan Nilai Koefisien Jalur

No	Nilai Koefisien Jalur Korelasi ($r_{X_1X_2}$)	Nilai Koefisien Jalur (ρ_{YX_1})	Nilai Koefisien Jalur (ρ_{YX_2})
1	0,540	0,788	0,156

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lakukan perhitungan mengenai gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya kerja baik langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah perhitungannya:

1. Pengaruh Parsial Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Budaya Sekolah

di SD IT Aulia Muara Bulian (Y).

- a. Pengaruh langsung Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Budaya Sekolah SD IT Aulia Muara Bulian (Y).

$$X_1 \longrightarrow Y$$

$$= (\rho_{YX_1}) \cdot (\rho_{YX_1})$$

$$= 0,788 \times 0,788$$

$$= 0,6209$$

$$= 62,1 \%$$

- b. Pengaruh tidak langsung Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Budaya Sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

$$X_1 \Omega X_2 \longrightarrow Y$$

$$= \rho_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \rho_{YX_2}$$

$$= 0,788 \times 0,540 \times 0,156$$

$$= 0,0664$$

$$= 6,64 \%$$



c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung gaya kepemimpinan (X₁) terhadap Budaya Sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

$$= 62,1\% + 6,64\%$$

$$= 0,6873$$

$$= 68,74\%$$

2. Pengaruh Parsial Profesionalitas Kepala Sekolah (X₂) terhadap Budaya Sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

a. Pengaruh langsung Profesionalitas Kepala Sekolah (X₂) terhadap Budaya Sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

$$X_2 \longrightarrow Y$$

$$= \rho_{YX_2} \cdot \rho_{YX_2}$$

$$= 0,156 \times 0,156$$

$$= 0,0243$$

$$= 2,43\%$$

b. Pengaruh tidak langsung Profesionalitas Kepala Sekolah terhadap Budaya Sekolah di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

$$X_2 \xrightarrow{X_1} Y = \rho_{YX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot \rho_{YX_1}$$

$$= 0,156 \times 0,540 \times 0,788$$

$$= 0,0664$$

$$= 6,64\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung Gaya Kepemimpinan (X₂) terhadap Budaya Sekolah

di SD IT Aulia Muara Bulian (Y)

$$= 2,43\% + 6,64\%$$

$$= 9,07\%$$

Dari data di atas untuk lebih mudah memahami pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalitas kepala sekolah terhadap budaya sekolah dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4

Rekapitulasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X₁) dan Profesionalitas Kepala Sekolah (X₂) terhadap Budaya Kerja (Y)

Variabel	Pengaruh terhadap Budaya Kerja		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
Gaya Kepemimpinan	62,1 %	6,64 %	68,74 %
Kecakapan Komunikasi	2,43 %	6,64 %	9,07 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya pengaruh gaya kepemimpinan (X₁) terhadap budaya kerja (Y) sebesar 68,74%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh profesionalitas kepala sekolah (X₂) terhadap budaya kerja sebesar 9,07%, sedangkan sisanya 90,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengaruh simultan gaya kepemimpinan (X₁) dan profesionalitas kepala sekolah



(X₂) terhadap budaya kerja di SD IT Aulia Muara Bulian(Y)
 Dengan bantuan program SPSS versi 20 didapat hasil R Square sebagai berikut :

Tabel 5
 Pengaruh Simultan Gaya Kepemimpinan (X₁) dan Profesionalitas Kepala Sekolah (X₂) terhadap Budaya Sekolah (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.709	.644	.511	3.69085

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui pengaruh simultan antara gaya kepemimpinan (X₁) dan profesionalitas kepala sekolah (X₂) terhadap budaya kerja (Y) dapat dilihat dari tabel R Square dengan nilai sebesar 0,644 dengan nilai 64,4 %, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan (X₁) terhadap budaya kerja (Y) artinya semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik juga budaya sekolah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalitas kepala sekolah (X₂) terhadap budaya sekolah (Y) artinya

semakin baik profesionalitas kepala sekolah maka budaya sekolah juga akan semakin baik.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan (X₁) dan profesionalitas kepala sekolah (X₂) terhadap budaya sekolah (Y) artinya semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah yang disertai dengan profesionalitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap terbentuknya budaya sekolah yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhidin, Sambas dkk. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahari, Saiful. (2010). *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta : Gibon Media Group.

Creswell, John W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Amerika : Pearson Merrill Prentice Hall.



- Departemen Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : KEMENAG RI.
- Fathurrohman, Pupuh. (2012). *Guru Profesional*. Bandung : Refika Aditama.
- Karwati, Euis dkk. (2013). *Kinerja dan Profesionalitas Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Muchlish, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi. (2012), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Neceur, Jobnoun. (2008). *Islam and Management*. Riyadh: International Islamic Publishing House (IIPH).
- Peter, G. Nothouse. (2013). *Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Prasetyo, Bambang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sambas, Ali Muhiddin Dkk. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stephen P Robbin & Mary Coulter. (2010), *Management*, Eleventh Edition, (New Jersey : Prentice-Hill International.
- Sudarwan dkk. (2009). *Manajemen Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Visi dan Strategi, Situasi Krisis dan Internasional Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudarwan dkk. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.